

Hubungan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Ariani¹, Yulianah Sulaiman², Nurlina³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
Email: arianimegarezky@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Masa balita merupakan periode keemasan (*golden age*), merupakan masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa gagal tumbuh kembang pada balita akan memengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan pada masa yang akan mendatang (Rahayu, dkk, 2021). *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah dua tahun yang disebabkan kurang gizi kronis. *Stunting* terjadi sejak ibu mengandung hingga anak usia 2 tahun 80% pembentukan otak terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan anak. Masalah anak pendek atau *stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Yosephin, dkk, 2019). **Tujuan** Menganalisis hubungan perilaku ibu terhadap kejadian stunting. **Metode** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk menganalisis hubungan data variabel independen perilaku ibu yang terdiri dari pengetahuan ibu, sikap ibu dan Tindakan ibu dan variabel dependen tentang kejadian *stunting* dimana data variabel-variabelnya dikumpulkan secara bersamaan suatu waktu tertentu. **Hasil** Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan hasil analisis uji chi square di peroleh nilai $P = 0,003$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ($p < \alpha$) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita di kelurahan Totoli. dimana sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli memiliki sikap yang cukup baik sebanyak 21 dengan kategori balita *stunting* pendek sebanyak 3 (14,3%) dan balita *stunting* sangat pendek sebanyak 18 (85,7%). **Simpulan** Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dalam penyusunan Skripsi di Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dengan 53 responden dapat disimpulkan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita. Tidak ada hubungan antara Sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita. Tidak ada hubungan antara Tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita.

Kata kunci: Prilaku Ibu, Stunting, sikap ibu, balita

Pendahuluan

Masa balita merupakan periode keemasan (*golden age*), merupakan masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa gagal tumbuh kembang pada balita akan memengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan pada masa yang akan mendatang (Rahayu, dkk, 2021).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah dua tahun yang disebabkan kurang gizi kronis. *Stunting* terjadi sejak ibu mengandung hingga anak usia 2 tahun 80% pembentukan otak terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan anak. Masalah anak pendek atau *stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. *Stunting* menjadi

permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Yosephin, dkk, 2019). Kecamatan Banggae Timur Desa Baurung dengan prevelensi 20,60%, Kecamatan Pamboang Desa Banua Adolang dengan prevelensi 60,93%, Desa Betteng dengan prevelensi 59,38%, Desa Adolang Dua dengan prevelensi 57,61%, Desa Adolang dengan prevelensi 52,17%, Kecamatan Tubo Sendana Desa Onang dengan prevelensi 49,72%, Desa Tubo Puang dengan prevelensi 49,30%, Kecamatan Sendana Desa Tallu Banua Utara dengan prevelesi 55,11%, Desa Pundao dengan prevelensi 48,31%, dan Kecamatan Malunda Desa Lombong Timur dengan prevelensi 57,27%, Desa Salutahogan dengan prevelensi 54,07%, dan Desa Lombong dengan prevelensi 42,34%. Kelurahan Totoli juga masuk sebagai lukos *stunting* selama 2 tahun berturut-turut tahun 2021 Dan tahun 2024 data dari Satker Kabupaten Majene (PKM Totoli).

Menurut penelitian Jeni (2021) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan karena unsur pendidikan ibu dapat berpengaruh pada perencanaan kehamilan yang aman dan sehat, pemenuhan gizi dan pola asuh terhadap anaknya. Menurut penelitian Putri, dkk (2019) mengungkapkan bahwa hasil yang dilakukan pada tanggal 2 mei 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 19 orang (27,1%) memiliki pengetahuan baik, 14 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 37 orang (59,9%) memiliki pengetahuan kurang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk menganalisis hubungan data variabel independen perilaku ibu yang terdiri dari pengetahuan ibu, sikap ibu dan Tindakan ibu dan variabel dependen tentang kejadian *stunting* dimana data variabel-variabelnya dikumpulkan secara bersamaan suatu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang tercatat di Puskesmas Totoli Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae yang berjumlah 114 Balita pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan tanggal 10 Juli 2024.

Hasil

a. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita

Tabel 1

Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Totoli

Pengetahuan	Balita Stunting				Total	P	
	Pendek	Sangat Pendek					
	N	%	n	%	n	%	
Cukup	22	100	0	0	22	100	0,000
Kurang	31	100	0	0	31	100	

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan hasil analisis uji chi square di peroleh nilai $P = 0,000$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ($p < \alpha$) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli, dimana pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Totoli memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 31 (100%) dengan kategori *stunting* balita pendek sebanyak 31 dan kategori *stunting* balita sangat pendek sebanyak 0 (0%).

b. Hubungan Sikap Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita

Tabel 2
Distribusi Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Totoli
 Balita *Stunting*

Sikap	Pendek		Sangat Pendek		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Sangat Baik	2	66,7	1	33,3	3	100	0,003
Baik	1	16,7	5	83,3	6	100	
Cukup Baik	3	14,3	18	85,7	21	100	
Tidak Baik	12	70,6	5	29,4	17	100	
ngat Tidak Baik	4	66,7	2	33,3	6	100	

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan hasil analisis uji chi square di peroleh nilai $P = 0,003$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ($p < \alpha$) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli.

c. Hubungan Tindakan Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita

Tabel 3
Distribusi Hubungan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Totoli
 Balita *Stunting*

Tindakan	Pendek		Sangat Pendek		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Sering	7	58,3	6	46,2	13	100	0,133
Selalu	7	28,0	18	72,0	25	100	
Jarang	1	20,0	4	80,0	5	100	
adang-Kadang	3	75,0	1	25,0	4	100	
Tidak Pernah	4	66,7	2	33,3	6	100	

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan hasil analisis uji chi square di peroleh nilai $P = 0,133$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti ($p < \alpha$) atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui. Ilmu adalah pengetahuan tetapi pengetahuan belum tentu merupakan ilmu, sebab pengetahuan dapat diperoleh dengan atau tanpa metode ilmiah, artinya dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari atau berupa informasi yang kita terima dari seseorang yang memiliki kewibawaan atau otoritas tertentu dengan metode ilmiah, yaitu dengan menggunakan metode berfikir deduktif atau induktif (Soelaiman, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli di mana $p < a$ peroleh nilai $P = 0,000$ lebih besar $a = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Milenia Ramadina (2021), bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,013 < a = 0,05$. dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Nita bahwa tidak ada pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Beregbek Kecamatan Beregbek tahun 2019 sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 41 orang (42,7).

2. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita

Sikap merupakan respon tutup pada seseorang terhadap suatu objek atau stimulus, yang telah mengikut sertakan faktor emosi beserta pendapat yang bersangkutan setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, baik atau tidak baik dan sebagainya (Vicky, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli di mana $p > a$ peroleh nilai $P = 0,003$ lebih besar $a = 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2018), bahwa ada hubungan Sikap ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,05 < a = 0,05$. dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milenia Ramadina, (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p = 0,041 > a = 0,05$.

3. Hubungan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita

Menurut Notoatmojo (2010) tindakan terhadap kesehatan atau praktik untuk memperoleh hidup yang sehat yaitu mencakup semua aktivitas atau kegiatan orang dalam menjaga kesehatan. sama halnya dengan pengetahuan serta sikap terhadap kesehatan, tindakan ataupun praktik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di kelurahan Totoli di mana $p < a$ peroleh nilai $P = 0,133$ lebih besar $a = 0,05$ artinya H_0 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wiwik Hidayatun (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dengan nilai $p = 0,068 > a = 0,05$ dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2018), bahwa ada hubungan tindakan ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0,198 < a = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Totoli di dapatkan bahwa ibu balita ternyata memiliki tindakan yang baik hal ini terjadi karena tindakan ibu memiliki hal sangat mementingkan kebutuhan anak dan kebutuhan dirinya sendiri pada masa kehamilan sampai anaknya betul-betul lahir dan sangat berpengaruh penting

dengan tindakan ibu dimana lebih menekankan kondisinya semasa masa kehamilannya dan lebih sering melakukan tindakan yang baik sesuai dengan arahan yang diberikan oleh petugas kesehatan semasa hamil lebih berkonsultasi kepada layanan kesehatan terdekat dan semasa anak balitanya lahir juga lebih memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh balita *stunting* dapat terpenuhi dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita dalam penyusunan Skripsi di Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dengan 53 responden dapat disimpulkan:

- a. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita
- b. Tidak ada hubungan antara Sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita
- c. Tidak ada hubungan antara Tindakan ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita.

Referensi

- Filayeti, A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49134>
- Fildzah, F. K., Yamin, A., & Hendrawati, S. (2020). Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Baduta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 272–284. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3352>
- Herlina, T., Rahayu, S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. 4(1), 10–17. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ> (<https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/download/44/35>), diakses pada 18 Maret 2024
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kemendes RI. (2020). *Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik*. <https://stunting.go.id/kominfo-buku-saku-bebas-stunting/>
- Kementerian Kesehatan. (2018). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1–34.
- LIU. (2020). *No Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Paud Terintegrasi Posyandu Kecamatan Lubuk Pakam*
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). *No pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan edisi tahun 2018*
- Mohammad, M. (2016). *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*.
- Munthofiah, S. (2010). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita. *Thesis*.
- Maswi. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap Kejadian Penyakit ISPA Di Lingkungan Lembang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2021. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Usia 3-5 Tahun Hubungan Perilaku Dan Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan PHBS Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 3-5 Tahun*.
- Wahab A. 2013. *Statistika I Dasar-Dasar Statistika Deskriptif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.